

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang memiliki kantor cabang atau kantor cabang pembantu di Pamekasan maupun luar Pamekasan. Setelah peneliti melakukan observasi dari 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia, terdapat 3 bank syariah yang memiliki kantor cabang di Pamekasan dan sisanya berada di luar Pamekasan. Setiap bank syariah tersebut memiliki layanan jasa bank berupa *mobile banking* dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan. Berikut ini tabel 4.1 daftar bank umum syariah yang memiliki kantor cabang atau kantor cabang pembantu di Pamekasan.

Tabel 4.1

Bank Umum Syariah di Pamekasan

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Mandiri Syariah
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Masyarakat Kabupaten Pamekasan tidak hanya merupakan nasabah dari 3 bank umum syariah di atas akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa masyarakat Pamekasan menjadi nasabah bank syariah yang tidak mempunyai kantor cabang ataupun kantor cabang

pembantu di Pamekasan. Oleh karena itu, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu masyarakat Pamekasan yang menjadi nasabah bank syariah baik bank syariah yang berada di Pamekasan ataupun di luar Pamekasan.

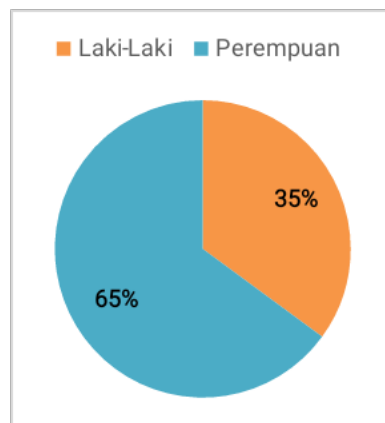
2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin nasabah bank syariah yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

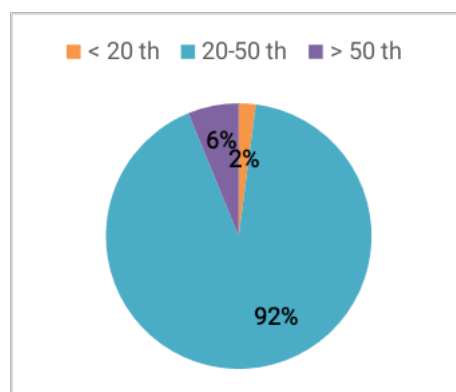
Dari gambar 4.1 dapat diperoleh informasi responden berdasarkan jenis kelamin, yakni responden laki-laki dengan jumlah 34 orang dengan persentase 35% dan responden perempuan sebanyak 63 orang dengan persentase 65%. Artinya nasabah yang menjadi responden didominasi oleh nasabah perempuan.

2) Umur

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti

mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur < 20 tahun, 20-50 tahun, dan > 50 tahun. Adapun umur nasabah yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



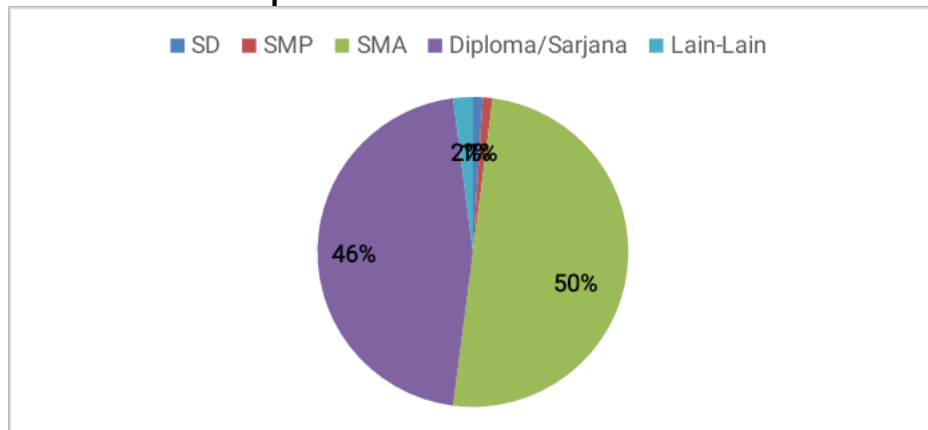
Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa umur nasabah yang menjadi responden yaitu umur < 20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, umur 20-50 tahun sebanyak 89 orang dengan persentase 92%, dan umur > 50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6%.

3) Pendidikan Terakhir

Data pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi tingkat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma/Sarjana, dan Lain-lain. Adapun data mengenai tingkat pendidikan nasabah bank syariah di Pamekasan yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



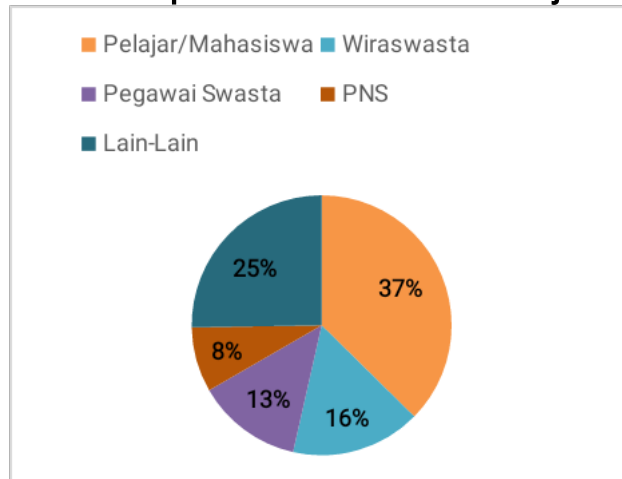
Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan nasabah yang menjadi responden adalah berpendidikan SD sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, SMA sebanyak 49 orang dengan persentase 50%, Diploma/Sarjana sebanyak 45 orang dengan persentase 46%, Pendidikan lain-lain sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

4) Pekerjaan

Data pekerjaan responden dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi tingkat kategori, yaitu pelajar, wiraswasta, pegawai swasta, PNS, dan lain-lain. Adapun data mengenai pekerjaan nasabah yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020.

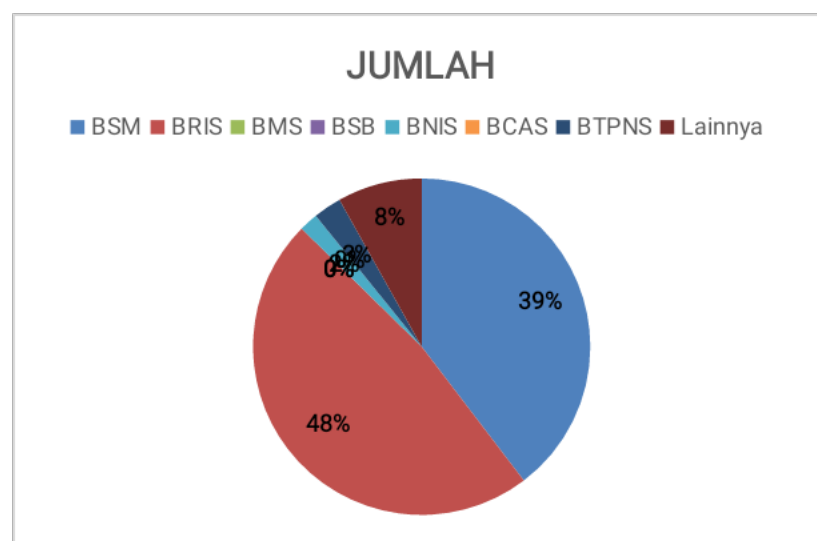
Dari gambar 4.4, dapat diperoleh informasi responden berdasarkan pekerjaan nasabah yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut: pelajar/mahasiswa sebanyak 37 orang dengan persentase 38%, wiraswasta sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, pegawai swasta sebanyak 13 orang dengan persentase 13%, PNS sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, dan lain-lain sebanyak 25 orang dengan persentase 25%.

5) Nama bank syariah

Data nama bank syariah yang dimiliki oleh nasabah yang menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi Bank Syariah Mandiri, BRISyariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin,

BNI Syariah, BCA Syariah BTN Syariah dan lainnya. Adapun data nama bank syariah yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Bank syariah



Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020.

Dari gambar 4.5, dapat diperoleh informasi responden berdasarkan rekening bank syariah yang dimiliki nasabah yang diambil sebagai responden adalah BSM sebanyak 44 orang dengan persentase 39%, BRISyariah sebanyak 53 orang dengan persentase 48%, tidak ada nasabah yang memiliki rekening di Bank Mega Syariah, tidak ada nasabah yang memiliki rekening di Bank Syariah Bukopin, BNI Syariah sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, tidak ada nasabah yang memiliki rekening di bank BCA Syariah, BTPN Syariah sebanyak 3 orang dengan persentase 3 % dan lainnya sebanyak 9 orang dengan persentase 8%.

sebanyak pelajar/mahasiswa sebanyak 37 orang dengan persentase 38%, wiraswasta sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, pegawai swasta sebanyak 13 orang dengan persentase 13%, PNS sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, dan lain-lain sebanyak 25 orang dengan persentase 25%.

3. Deskripsi Variabel

Tanggapan nasabah berpartisipasi pada penelitian ini (responden) dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Pandemi COVID-19 (X) dengan jumlah pernyataan 11 butir. Sedangkan variabel *dependent* yaitu Preferensi Nasabah (Y) dengan jumlah pernyataan 5 butir. Hasil jawaban dari responden selanjutnya dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Hasil pengelompokan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tanggapan Responden tentang Pandemi COVID-19 (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

No.	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	17	17,5%	53	54,6%	27	27,8%	-	-	-	-	97
2	12	12,4%	54	55,7%	29	29,9%	2	2,1%	-	-	97
3	36	37,1%	51	52,6%	9	9,3%	1	1%	-	-	97
4	19	19,6%	61	62,9%	15	15,5%	2	2,1%	-	-	97
5	27	27,8%	59	60,8%	11	11,3%	-	-	-	-	97

6	33	34%	53	54,6%	10	10,3%	1	1%	-	-	97
7	21	21,6%	60	61,9%	16	16,5%	-	-	-	-	97
8	16	16,5%	56	57,7%	25	25,8%	-	-	-	-	97
9	15	15,5%	49	50,5%	30	30,9%	3	3,1%	-	-	97
10	26	26,8%	51	52,6 %	20	20,6%	-	-	-	-	97
11	40	41,2%	48	49,5%	8	8,2%	1	1%	-	-	97
Tot al	26 2		59 5		20 0		10		-		

Tanggapan terhadap Pernyataan X

Sumber: *output* SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item Pandemi COVID-19 yaitu:

Pernyataan tentang Saya mematuhi aturan *social distancing* (jaga jarak) selama pandemi COVID-19 pada item-1 diperoleh sebanyak 17 responden yang sangat setuju, 53 responden yang setuju, 27 responden yang netral, tidak ada responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya mematuhi aturan beraktivitas di rumah saja selama pandemi COVID-19 pada item-2 diperoleh sebanyak 12 responden yang sangat setuju, 54 responden yang setuju, 20 responden yang netral, 2 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang melakukan transaksi langsung ke bank berisiko selama pandemi COVID-19 pada item-3 diperoleh sebanyak 36 responden yang sangat setuju, 51 responden yang setuju, 9 responden yang netral, 1 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak

setuju.

Pernyataan tentang melakukan transaksi di rumah tidak berisiko selama pandemi COVID-19 pada item-4 diperoleh sebanyak 19 responden yang sangat setuju, 61 responden yang setuju, 15 responden yang netral, 2 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang adanya pembatasan jumlah kunjungan nasabah ke bank selama pandemi COVID-19 pada item-5 diperoleh sebanyak 27 responden yang sangat setuju, 59 responden yang setuju, 11 responden yang netral, tidak ada responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang jam operasional bank dibatasi selama pandemi COVID-19 pada item-6 diperoleh sebanyak 33 responden yang sangat setuju, 53 responden yang setuju, 10 responden yang netral, 1 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang transaksi di rumah tidak ada batasan waktu selama pandemi COVID-19 pada item-7 diperoleh sebanyak 21 responden yang sangat setuju, 60 responden yang setuju, 16 responden yang netral, tidak ada responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya menghindari kontak langsung dengan orang lain selama pandemi COVID-19 pada item-8 diperoleh sebanyak 16 responden yang sangat setuju, 56 responden yang setuju, 25 responden

yang netral, tidak ada responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya mengurangi aktivitas di luar rumah selama pandemi COVID-19 pada item-9 diperoleh sebanyak 15 responden yang sangat setuju, 49 responden yang setuju, 30 responden yang netral, 3 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya takut keluar rumah selama pandemi COVID-19 pada item-10 diperoleh sebanyak 26 responden yang sangat setuju, 51 responden yang setuju, 20 responden yang netral, tidak ada yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya khawatir bertemu dengan *carier* (pembawa virus) selama pandemi COVID-19 pada item-11 diperoleh sebanyak 40 responden yang sangat setuju, 48 responden yang setuju, 8 responden yang netral, 1 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item Pandemi COVID-19 didapat 262 jawaban sangat setuju, 595 jawaban setuju, 200 jawaban netral, 10 jawaban tidak setuju, dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= ((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)) : \\ & (n \times 5 \times 11) \\ &= ((262 \times 5) + (595 \times 4) + (200 \times 3) + (10 \times 2)) : (97 \times 5 \times 11) \\ &= 1.310 + 2.380 + 600 + 20 : 5.335 \end{aligned}$$

$$= 0,81 = 81\%$$

Secara kontinun 81% termasuk kategori sangat kuat karena berada diantara 80% - 100%.

2) Tanggapan Responden tentang Preferensi Nasabah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan terhadap Pernyataan Y

No. Item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
12	21	21,6%	59	60,8%	13	13,4%	-	-	-	-	97
13	31	32%	52	53,6%	13	13,4%	1	1%	-	-	97
14	15	15,5%	55	56,7%	23	23,7%	4	4,1%	-	-	97
15	18	18,6%	60	61,9%	16	16,5%	3	3,1%	-	-	97
16	17	17,5%	60	61,9%	19	19,6%	1	1%	-	-	97
Total	102		286		84		9				

Sumber: *output* SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item Pandemi COVID-19 yaitu:

Pernyataan tentang Saya lebih suka menggunakan *mobile banking* daripada tunai selama pandemi COVID-19 pada item-12 diperoleh sebanyak 21 responden yang sangat setuju, 59 responden yang setuju, 13 responden yang netral, tidak ada yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya merasa lebih aman menggunakan *mobile banking* daripada tunai selama pandemi COVID-19 pada item-13 diperoleh sebanyak 31 responden yang sangat setuju, 52 responden yang setuju, 13

responden yang netral, 1 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya menjadikan *mobile banking* sebagai satu-satunya pilihan utama selama pandemi COVID-19 pada item-14 diperoleh sebanyak 15 responden yang sangat setuju, 55 responden yang setuju, 23 responden yang netral, 4 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya lebih sering menggunakan *mobile banking* selama pandemi COVID-19 daripada sebelum terjadi pandemi COVID-19 pada item-15 diperoleh sebanyak 18 responden yang sangat setuju, 60 responden yang setuju, 16 responden yang netral, 3 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang Saya akan tetap menggunakan *mobile banking* selama pandemi COVID-19 pada item-16 diperoleh sebanyak 17 responden yang sangat setuju, 60 responden yang setuju, 19 responden yang netral, 1 responden yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item preferensi nasabah dalam menggunakan *mobile banking* didapat 102 jawaban sangat setuju, 286 jawaban setuju, 84 jawaban netral, 9 jawaban tidak setuju, dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= ((\sum S \times 5) + (\sum Sx4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)) : (n \times 5 \times 5) \\ &= ((102 \times 5) + (286 \times 4) + (84 \times 3) + (9 \times 2)) : (97 \times 5 \times 5)\end{aligned}$$

$$= 510 + 1.144 + 252 + 18 : 2.425$$

$$= 0,80 = 80\%$$

Secara kontinun 80 % termasuk kategori sangat kuat karena berada diantara 80% - 100%.

4. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 16 butir pernyataan, 11 butir pernyataan untuk variabel Pandemi COVID-19 dan 5 pernyataan untuk variabel Preferensi Nasabah.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen, yaitu apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dengan *alpha* 0,10 ($\alpha = 10\%$). Apabila r_{tabel} lebih kecil dari pada r_{hitung} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini besarnya df adalah = 97-2 = 95 dan *alpha* 0,10 ($\alpha = 10\%$) sehingga didapat r_{tabel} 0,1680.

1) Uji Validitas Variabel X Pandemi COVID-19

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	Korelasi	Validitas
X.1	0,601**	Valid
X.2	0,649**	Valid

X.3	0,607**	Valid
X.4	0,571**	Valid
X.5	0,267**	Valid
X.6	0,182	Valid
X.7	0,354**	Valid
X.8	0,615**	Valid
X.9	0,625**	Valid
X.10	0,621**	Valid
X.11	0.294**	Valid

Keterangan: **Korelasi signifikan diatas 0,01

*Korelasi signifikan diatas 0,05

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1680 dengan jumlah sampel adalah 97 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

2) Uji Validitas Variabel Y Preferensi Nasabah

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	Korelasi	Validitas
Y.1	0,791**	Valid
Y.2	0,733**	Valid
Y.3	0,809**	Valid
Y.4	0,791**	Valid
Y.5	0,744**	Valid

Keterangan: **Korelasi signifikan diatas 0,01

*Korelasi signifikan diatas 0,05

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1680 dengan jumlah sampel adalah 97 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Y Preferensi Nasabah adalah valid dan selanjutnya

data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas:

1) Uji Reliabilitas Variabel X Pandemi COVID-19

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Crochbach Alpha	Keterangan
11	0,716	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reabilitas pada instrument variabel X Pandemi COVID-19 dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya diatas 0,60 dengan jumlah 11 item pernyataan.

2) Uji Reliabilitas Y Preferensi Nasabah

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Crochbach Alpha	Keterangan
------------------------	-----------------------	------------

5	0,800	Reliabel
---	-------	----------

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reabilitas pada instrument variabel Y Preferensi Nasabah dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya diatas 0,60 dengan jumlah 5 item pernyataan.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regesi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji autokolerasi ini menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokerelasi

Model Summary^b

Mode	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
l		Square	Square	the Estimate	Watson

1	.532 ^a	.283	.276	2.31457	1.564
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan jika nilai DW sebesar 1,564, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW table sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

DI	Du	4 - DI	4 - Du	DW	Keputusan
1,648	1,690	2,351	2,309	1,564	Terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Nilai DW sebesar 1,564 lebih kecil dari nilai Du = 1,690, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi autokorelasi sehingga data tersebut perlu di uji kembali dengan menggunakan transform data Res_1 menjadi Lag_Res1, yaitu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi setelah Perbaikan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.982	2.22994	2.059

a. Predictors: (Constant), Lag_Res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: *output* SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan jika nilai DW sebesar 2.059, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW table sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi setelah Perbaikan

DI	Du	4 – DI	4 – Du	DW	Keputusan
1,648	1,690	2,351	2,309	2,059	Tidak ada autokorelasi

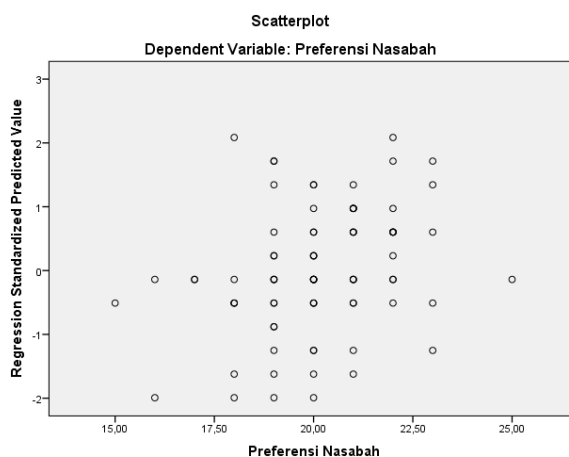
Sumber: Tabel Durbin-Watson

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,059 berada di antara $du = 1,690$ dan nilai $4-du = 2,309$ ($du < DW < (4-du)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



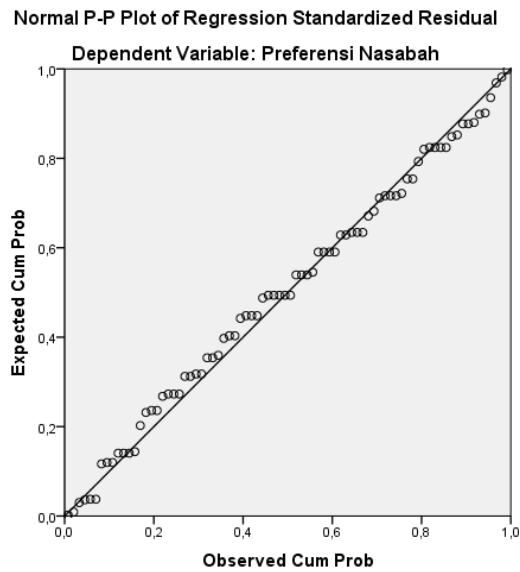
Sumber: *output SPSS, 2020*

Berdasarkan gambar 4.6 dari hasil output SPSS 23, grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. berikut hasil uji normalitas dengan grafik *normal probability plot*:

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *output SPSS, 2020.*

Berdasarkan gambar 4.7, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini juga dilakukan *one sample Kolmogorov-smirnov*. berikut hasil uji *one sample Kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68903710
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,047
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.12, diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,055 dengan signifikan 0,200 lebih dari 0,1 ($\text{sig} > 0,1$) ini berarti bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan *outlier* data.

Terdapat 17 data *outlier* dalam penelitian ini. Data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Data *outlier* bisa terjadi karena beberapa sebab yaitu kesalahan dalam pemasukan data, kesalahan pada pengambilan sampel dan memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya.¹ Dalam penelitian ini, tidak ada kesalahan dalam proses pengambilan sampel maupun dalam proses memasukkan data. Namun, data *outlier* tersebut memang berasal dari pengumpulan data dari responden yang merupakan representasi dari

¹ Singgih Santoso, Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS (Jakarta: Gramedia, 2018) hlm 35-36. Diakses dari <http://book.google.co.id/> pada tanggal 28 Juni 2020 pukul 10.30.

populasi yang diteliti. Setelah melakukan pengecekan jawaban responden di tabulasi data memang terdapat jawaban responden yang tidak sama dengan jawaban rata-rata responden yang lain. Seperti responden nomor 91 yang rata-rata menjawab netral dan tidak setuju dengan pernyataan.

Dikutip dari kompas.com berikut hasil survei yang dilakukan pada 24 Maret 2020 yang diikuti oleh 10.199 orang lebih dalam dua hari pelaksanaan, melalui daring. Hasil mengenai persepsi berbahaya atau tidak COVID-19 terdapat 69,6 persen responden yang menganggap situasi ini serius dan tidak boleh diremehkan, 27,9 persen menjawab situasinya sangat gawat darurat dan 2,5 persen yang menganggap penyebaran COVID-19 ini bukan ancaman, dibesar-besarkan atau tidak tahu.² Artinya terdapat perbedaan persepsi mengenai penyebaran COVID-19, ada yang menganggap berbahaya sehingga melakukan proteksi diri dan ada pula yang menganggap tidak berbahaya sehingga berani mengambil risiko.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

² Ellyvon Pranita, Serba-serbi Corona Ini Persepsi dan Pengetahuan masyarakat Indonesia. Diakses dari <http://kompas.com/serba-serbi-corona> pada hari Minggu 28 Juni 2020 pukul 10.00.

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 23 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,092	2,916		,718	,475
¹ Pandemi COVID-19	,401	,065	,532	6,129	,000

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

Sumber: *output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien variabel independen Pandemi COVID-19 = 0,401. Jadi, model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (2,092) + 0,401X$$

Model persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,092 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka preferensi nasabah dalam menggunakan *mobile banking* sebesar 2,092.

b. $b = 0,401$, nilai koefisien regresi variabel Pandemi COVID-19 sebesar $0,401$. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel tersebut, maka preferensi nasabah dalam menggunakan *mobile banking* akan meningkat sebesar $0,401$ dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara individual menjelaskan variasi variabel dependen dengan $\alpha = 0,1$ dan pengambilan keputusan :

- a. jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,092	2,916		,718	,475
1) Pandemi COVID-19	,401	,065	,532	6,129	,000

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

Sumber: *output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing

variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pandemi COVID-19 (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,129 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,66105. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,1$ dan nilai t_{hitung} $6,129 > t_{tabel}$ 1,66105, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pandemi COVID-19 berpengaruh dan signifikan terhadap Preferensi Nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat R^2 . Berikut hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.15
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.276	2.31457	1.564

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* SPSS, 2020

Sumber: *Output* SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.15, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,283 atau 28,3%. Hal ini berarti sebesar 28,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 28,3% variabel preferensi nasabah dijelaskan

oleh variasi variabel independen pandemi COVID-19. Sedangkan sisanya ($100\% - 28,3\% = 71,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi preferensi nasabah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Preferensi Nasabah

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah yang pertama berkenaan dengan “apakah terdapat pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Preferensi Nasabah dalam menggunakan *mobile banking*”.

Variabel Pandemi COVID-19 (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,129 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,66105. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 6,129 > t_{tabel} 1,66105$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pandemi COVID-19 berpengaruh dan signifikan terhadap Preferensi Nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking*.

Berdasarkan hasil uji t variabel Pandemi COVID-19, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,129 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 1,66105. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,129 > t_{tabel} 1,66105$ dengan signifikansi $0,000 < 0,1$ yang berarti

bahwa variabel Pandemi COVID-19 (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Nasabah, artinya H_1 diterima. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pandemi COVID-19 (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Nasabah berarti bahwa apabila penyebaran pandemi COVID-19 terus terjadi maka nasabah cenderung untuk menggunakan *mobile banking* dalam melakukan transaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Abdan Mujahid pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa waktu sebagai variabel situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah dalam menggunakan layanan *weekend banking*.³

Preferensi adalah bagian dari perilaku seseorang.⁴ Perilaku nasabah muncul karena adanya preferensi. Jika dikaitkan dengan perilaku konsumen, preferensi merupakan sikap atas pilihan terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor situasional merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Situasi adalah keseluruhan faktor yang dapat memberi keterangan tempat dan waktu yang tidak berasal dari pengetahuan seseorang (dari dalam diri) dan rangsangan (pilihan alternatif) atribut yang dapat diperagakan dan

³ Ahmad Abdan Mujahid "Pengaruh Waktu dan Lokasi terhadap Preferensi Nasabah dalam Layanan Weekend Banking Pada BRI Syariah Surabaya", hlm. 81. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id> pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 08.00.

⁴ Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Malang, 2017), hlm. 157.

memberikan pengaruh secara sistematis terhadap perilaku saat ini.⁵

Pendapat lain, Situasi adalah peristiwa dan keadaan yang mempengaruhi hubungan antara sikap dan perilaku pada saat-saat tertentu. Situasi dapat menyebabkan konsumen berperilaku dengan cara yang tampaknya tidak konsisten dengan sikap mereka. Konsumen mungkin memiliki sikap yang berbeda terhadap objek sesuai setiap keadaan tertentu.⁶ Artinya situasi merupakan kondisi yang bersifat sementara yang terjadi dalam lingkungan pada waktu dan tempat tertentu.

Situasi yang harus dihadapi saat ini oleh masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Pamekasan yaitu adanya penyebaran suatu virus mematikan dengan proses penyebaran yang begitu luas hingga ditetapkan sebagai suatu pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*). Situasi yang dimaksud yaitu Pandemi COVID-19.

Akibat pandemi ini, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* (pembatasan temu muka) hingga *self quarantine* (mengarantina diri) dimana masyarakat disarankan untuk berkerja, belajar dan beribadah di rumah. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, responden memilih setuju pada pernyataan yang merujuk pada indikator aturan, dimana pernyataan satu yaitu untuk

⁵ Freddy Rangkiti, Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisa Kasus Integreted Marketing Communication (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 134. Diakses melalui https://books.google.co.id/books/about/Freddy_Rangkiti/Strategi_Promosi_Yang_Kreatif_Dan_Analisa_Kasus.html.

⁶ Weda Raharjo, *Respon terhadap merk karena Pengaruh Gangguan Penayangan iklan di youtube* hlm. 58. Diakses melalui https://books.google.co.id/books/about/Wedaraharjo,respon_terhadap_merk_karena_pengaruh_gangguanpenayanganiklan.html.

menaati aturan *social distancing* (pembatasan temu muka) sebanyak 53 responden dan pernyataan dua untuk melakukan *self quarantine* (mengarantina diri) sebanyak 54 responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses transaksi keuangan yang awalnya nasabah dengan bebas dapat mendatangi bank secara langsung, Namun, saat ini terdapat batasan bagi nasabah untuk melakukan transaksi yang tidak melibatkan interaksi secara langsung dengan orang lain sehingga nasabah mempunyai preferensi untuk memanfaatkan layanan jasa bank berupa *mobile banking* selama Pandemi COVID-19.

Situasi ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Assael, mengenai tiga tipe situasi yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan yaitu situasi konsumsi, situasi pembelian dan situasi komunikasi. Situasi konsumsi yang relevan dengan adanya pandemi COVID-19 yaitu meningkatnya jual beli online yang dilakukan oleh nasabah dimana hal tersebut juga disertai perilaku konsumen yang menginginkan adanya metode pembayaran yang cepat dan praktis seperti *mobile banking* yang menjadi salah satu pilihan. Situasi tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Assael bahwa situasi konsumen dapat diidentifikasi oleh situasi konsumen yang relevan.

Banyaknya informasi yang berkembang di berbagai media mengenai pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kondisi nasabah dalam menggunakan produk. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, sebanyak 40 responden memilih sangat setuju pada pernyataan 11 yang merujuk pada indikator kondisi nasabah. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa tingkat kekhawatiran nasabah terhadap penyebaran COVID-19 tinggi. Situasi ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Assael, yang menyatakan bahwa situasi komunikasi, yaitu situasi saat konsumen menerima informasi yang berpengaruh terhadap perilaku mereka. Oleh karena itu, situasi ini memberikan nasabah pilihan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* dengan alasan kesehatan.

2. Besar Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Preferensi Nasabah

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah yang kedua berkenaan dengan “seberapa besar pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Preferensi Nasabah dalam menggunakan *mobile banking*”.

Rumusan masalah yang kedua terjawab melalui uji analisis koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Preferensi Nasabah. Hasil uji analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,283 atau 28,3 %. Hal ini berarti kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen sebesar 28,3 %. Artinya 28,3 % variabel preferensi nasabah dijelaskan oleh variasi variabel independen Pandemi COVID-19, masih terdapat sisa 71,7% sebagai variabel-variabel lain yang menyangkut preferensi nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggunakan *mobile banking*.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa artikel yang

menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengguna mobile banking selama pandemi COVID-19. Dikutip dari suaramerdeka.com, selama pandemi COVID-19, terjadi peningkatan pemakaian *mobile banking* dan *e-money* sebesar 50 persen dan diikuti dengan menurunnya pengguna ATM.⁷ Sama halnya seperti dikutip dari iNews.id, Bank Indonesia (BI) mencatat nilai transaksi uang elektronik dan *digital banking* tumbuh signifikan selama pandemi COVID-19. Sepanjang April 2020, transaksi uang elektronik dan *digital banking* naik dua digit dibandingkan bulan yang sama tahun lalu.⁸

Dilihat dari karakteristik responden, dimana jenis kelamin responden lebih didominasi oleh perempuan dan dapat diketahui bahwa perempuan mempunyai keterlibatan langsung dalam melakukan transaksi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh usia 20-50 tahun yang mana usia tersebut adalah usia yang memiliki produktivitas tinggi, mereka berada di fase memanfaatkan teknologi yang ada. Masyarakat usia produktif yang mengerti keuangan dan teknologi tentunya akan menjadi sebab peningkatan pengguna jasa layanan bank khususnya *mobile banking*. Kemudahan transaksi yang dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dapat menjadi daya tarik nasabah.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan lebih

⁷ Setiady Dwi, Pengguna Mobile Banking dan e-money Meningkat Pesat. Diakses dari <http://suaramerdeka.com>, hari Sabtu 27 Juni 2020 pukul 19.00.

⁸ Aditya Pratama, Transaksi Uang Elektronik dan Digital Banking Naik Tajam selama PSBB. Diakses dari <http://iNews.id> hari Sabtu 27 Juni 2020 pukul 19.15.

didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Dapat diketahui bahwa pelajar/mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang sangat dekat dengan persoalan akses informasi dan perkembangan teknologi, bukan hanya karena tuntutan keilmuan yang mengharuskan mahasiswa untuk selalu mencari informasi terbaru, tetapi juga persoalan tentang pemenuhan kebutuhan dasar yang selalu melibatkan teknologi sebagai alat penunjangnya. Seperti mahasiswa membuat usaha dengan melibatkan teknologi khususnya *mobile banking* dalam proses pembayarannya.